

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian latar belakang masalah memaparkan tentang konten atau isi mengenai alasan masalah yang diambil untuk diteliti oleh peneliti. Rumusan masalah memaparkan mengenai identifikasi permasalahan yang dicari dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Tujuan penelitian memaparkan tentang pernyataan-pernyataan yang tercermin dalam rumusan masalah yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Manfaat penelitian memaparkan tentang kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Struktur organisasi skripsi memaparkan tentang penjelasan umum pada setiap bab.

1.1 Latar Belakang

Berlangsungnya pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis (Sujoko, 2008, hlm. 72). Pembelajaran disebut juga dengan suatu usaha atau cara untuk membuat siswa belajar (Zulkifli, 2013, hlm. 90). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran adalah proses interaksi pengajar dengan siswa sebagai pelajar (Utomo, 2018, hlm. 150). Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sementara itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih mengkhususkan pada pembelajaran yang bersumber dari ajaran agama Islam yaitu AlQuran dan Hadis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Depdiknas (dalam Utomo, 2018, hlm. 151) bahwa PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengerti, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berkahlak mulai dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci AlQuran dan al-Hadis. Melalui pembelajaran PAI tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran yaitu terletak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Menurut Degeng (dalam Husain, 2014, hlm. 184) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan hasil pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung, yaitu: siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana, dan lingkungan (Lajdid, 2005, hlm. 115). Adapun untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yaitu dengan adanya prakarsa baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik.

Guru PAI yang berkualitas akan memengaruhi pada kualitas pembelajaran PAI. Untuk dapat memperoleh kualitas pembelajaran yang baik, setiap guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Guru profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 2011, hlm. 15).

Indikator guru PAI yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Selain itu juga, guru PAI yang profesional dituntut untuk mahir dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, dan ahli dalam melakukan gaya mengajar yang bervariasi (Muchith, 2016, hlm. 232). Dengan demikian kreativitas guru sangat berperan dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia, salah satunya guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Sujoko, 2008, hlm. 73).

Seiring dengan perkembangan zaman, abad 21 merupakan zaman globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012, hlm. 1). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) / *Information and Communication Technologies* (ICT) mencakup dua aspek yaitu teknologi

Lisdayanti Destiyani, 2019
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019)

informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (Pulungan, 2017, hlm. 19).

Berkembangnya kemajuan TIK ini telah memberikan pengaruh besar dalam beragam aspek kehidupan manusia, termasuk di antaranya dunia pendidikan (Budiana, 2015, hlm. 59). Dengan berkembangnya ICT maka berkembang pula sistem pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi (Pulungan, 2017, hlm. 19). Secara faktual, pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak lepas dari pemanfaatan teknologi sejak dahulu, di mana produk inovasi yang ada diaplikasikan untuk membantu kegiatan belajar mengajar seperti radio, *tape-recorder*, film, televisi, *direct broadcast satellite*, video dan *computer* (Sumintono, dkk., 2012, hlm. 122). Pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, bahkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pendidikan (Darmawan, 2012, hlm. 50).

Pemanfaatan TIK dalam proses pendidikan dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Menurut Arsyad (2014, hlm. 2) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa sehingga dapat merangsang perhatian dan minat dalam belajar. Dalam hal ini isyarat mengenai penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran telah diungkapkan dalam AlQuran surat An-Naml ayat 28-30:

أَذْهَبَ بِكُنُوبِهِ هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ نَزَلَ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (٢٨) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أِيَ الْقَوْمِ إِلَيَّ كُنْتُ كَرِيمًا (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)

Artinya: “ (28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. (29) Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (30)

Lisdayanti Destiyani, 2019

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (Q.S. An-Naml [27]:29-30) **

Ayat di atas menurut Ramli (2015, hlm. 145) bahwa burung Hud-hud digunakan oleh Nabi Sulaiman untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat kepada Ratu Balqis, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan. Penggunaan media burung Hud-hud merupakan bentuk implementasi teknologi pada masa itu, sehingga dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI dibutuhkan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK. Secara yuridis, kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan TIK tercakup dalam salah satu prinsip pembelajaran yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran guru adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan peraturan tersebut maka guru di sekolah dituntut untuk dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul seiring dengan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan adalah faktor penguasaan TIK oleh para guru (Budiana, 2015, hlm. 59). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran belumlah optimal disebabkan fasilitas yang kurang maksimal dan masih relatif banyak guru belum menguasai TIK (Sujoko, 2008, hlm. 72). Banyak pengamatan mengungkapkan bahwa beberapa guru tidak mengetahui sejauh mana teknologi dapat bermanfaat untuk memfasilitasi dan meningkatkan pembelajaran karena kurangnya antusiasme guru untuk menggunakan TIK dalam pendidikan (Saxena, 2017, hlm. 502).

Dalam rangka merespon perkembangan zaman di abad 21 ini pembaruan pembelajaran di sekolah mendapat tantangan. Sekolah harus mampu kompetitif

* Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari Microsoft word menu Add-Ins dan diverifikasi dengan Al-Qur`ān dan Terjemahnya, terjemah Tim Penerjemah Departemen Agama RI, "Al-Qur`ān dan Terjemahnya CV. Ponegoro 2008.
Lisdayanti Destiyani, 2019

terhadap perubahan-perubahan zaman. Guru-guru dituntut kompetensinya dalam pengembangan pembelajaran, termasuk guru PAI harus mampu bersaing dan mengembangkan keahliannya dengan penggunaan TIK (Fitrianingrum, 2014, hlm. 4). Oleh karenanya, penguasaan TIK oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Budiana, 2015, hlm. 59).

Guru PAI sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran PAI. Suatu proses pembelajaran yang dapat dikatakan efektif yaitu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan (Bahtiar, 2014, hlm. 155).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dalam penilaian siswa masih berlangsung secara monoton, sehingga guru PAI dalam mengajar terkesan membosankan. Dengan terlambatnya perkembangan teknologi yang masuk ke dalam sekolah mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi al kadarnya (Fitrianingrum, 2014, hlm. 3). Hal ini sependapat dengan Muslimin (2017, hlm. 207) bahwa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru agama cenderung kurang kreatif atau profesional seperti pada perumusan tujuan instruksional yang kurang tepat, metode yang monoton, dan media yang kurang relevan dengan isi materi yang diajarkan.

Dalam realitas, pembelajaran PAI cenderung masih banyak yang menggunakan cara-cara konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan metode lain yang berpusat pada guru. Faktor yang menyebabkan guru PAI kurang berminat menjadikan teknologi informasi sebagai pemanfaatan dalam proses pembelajaran, yaitu: Pertama, faktor internal yaitu lemahnya kapasitas atau keterampilan dalam menggunakan komputer, laptop, notebook, internet dan sejenisnya. Kedua, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti kurangnya fasilitas pembelajaran atau keterbatasan dana yang dimiliki sekolah, dan persepsi pendidik yang menganggap belum mendesaknya teknologi informasi dalam pembelajaran PAI (Rohmat, 2014, hlm. 129).

Lisdayanti Destiyani, 2019

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan realita permasalahan yang ada dikaitkan dengan standar proses pembelajaran sebagaimana tertulis dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terlihat masih terdapat kesenjangan. Kesenjangan yang muncul dapat dilihat dari proses pembelajaran PAI yang idealnya menarik sehingga membuat siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, kenyataannya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini belum dilakukan secara maksimal dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya masih terdapat sekolah yang belum mempunyai fasilitas yang mendukung untuk guru memanfaatkan fasilitas TIK dan penguasaan guru yang belum mempuni dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Namun, walaupun demikian secara faktual dilapangan sesungguhnya terdapat beberapa sekolah yang memiliki kualitas akademik dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang sudah menggunakan TIK. Salah satu di antaranya adalah SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung. Berdasarkan data yang peneliti temukan pada web sekolah SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung bahwa SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran di sekolah mulai dari pembelajaran berbasis *e-Learning* dan pembelajaran bilingual berbasis ICT dengan *chromebook*.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, dengan judul **“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung?

Lisdayanti Destiyani, 2019

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- b. Apa tujuan pemanfaatan TIK oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung?
- c. Bagaimana cara pemanfaatan TIK yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung?
- d. Apa saja kelebihan dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung?
- e. Apa saja kesulitan atau hambatan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung.
- b. Mendeskripsikan tujuan pemanfaatan TIK oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung.
- c. Mendeskripsikan cara pemanfaatan TIK yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung.
- d. Mendeskripsikan kelebihan dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung.
- e. Mendeskripsikan kesulitan atau hambatan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan referensi tentang teori media pembelajaran PAI di sekolah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

Lisdayanti Destiyani, 2019

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi guru PAI, yaitu berupa bahan rujukan untuk memberi kemudahan dalam mengaplikasikan teori media pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan TIK.
- b. Bagi sekolah, yaitu sebagai informasi untuk sekolah memfasilitas pendidik maupun peserta didik dalam memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi prodi IPAI, untuk meningkatkan mutu lulusan prodi IPAI sebagai pendidik yang sesuai dengan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber atau bahan ajar maupun media pembelajaran PAI.

1.5 Struktur Organisasi

Pada bagian struktur organisasi skripsi ini menjelaskan tentang isi skripsi yang peneliti buat secara garis besar agar pembaca dapat memahaminya. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah menguraikan permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari uraian rumusan masalah. Manfaat penelitian memaparkan nilai atau kontribusi dari hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi memuat sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori, konsep-konsep dan penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini memuat teori-teori dan konsep mengenai pembelajaran PAI di sekolah, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan profesionalisme guru. Penelitian terdahulu yang relevan memuat temuan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini memaparkan bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Desain penelitian yang berisi tentang jenis desain penelitian yang digunakan. Partisipan dan lokasi penelitian yang berisi tentang subjek sebagai sumber pengumpulan data. Pengumpulan data yang berisi tentang instrumen, teknik dan tahapan penelitian yang digunakan.

Lisdayanti Destiyani, 2019

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisi tentang temuan penelitian yang yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta analisis data dari temuan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Bab V Kesimpulan, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi dari penelitian itu sendiri. Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai hal-hal yang penting dan dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.